

Optimalisasi Peran Guru Kimia dalam Penerapan Kelas Inklusi (Sekolah Menengah Atas)

Fauzan Abrori^{1*}

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Kimia, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

Email: 1*fauzanabrori808@gmail.com

(* : coressponding author)

Abstrak- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan peran guru kimia dalam penerapan kelas inklusi di sekolah menengah atas, dengan memperhatikan masalah yang mungkin dihadapi oleh guru kimia dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Optimasi peran guru kimia dalam penerapan kelas inklusi di sekolah menengah atas merupakan proses yang membutuhkan perencanaan dan penyesuaian yang tepat untuk memastikan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus menerima pembelajaran yang inklusif dan efektif. Guru kimia dapat memaksimalkan perannya dalam penerapan kelas inklusi dengan cara bekerja sama dengan staf lain di sekolah, menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur atau teknik pembelajaran yang lebih variatif, dan memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkan. Selain itu, guru juga harus terus belajar dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan diri sendiri untuk dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.

Kata Kunci: Guru Kimia, Kelas Inklusi, Penerapan Kelas Iklusif.

Abstract- *The purpose of this study was to explore and optimize the role of chemistry teachers in implementing inclusive classes in high schools, taking into account the problems that chemistry teachers might face in the learning process. This research method uses a qualitative approach. The results of this study indicate that optimizing the role of chemistry teachers in implementing inclusive classes in high schools is a process that requires proper planning and adjustments to ensure that students with special needs receive inclusive and effective learning. Chemistry teachers can maximize their role in implementing inclusive classes by collaborating with other staff at school, using a more structured learning approach or learning techniques that are more varied, and providing additional assistance to students in need. In addition, teachers must also continue to learn and develop their own knowledge and skills to be able to provide the best learning environment for all students, including those with special needs.*

Keywords: *Chemistry Teacher, Inclusive Class, Implementation of An Inclusive Class*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak yang sama untuk semua orang, termasuk siswa penyandang disabilitas (Sistem Pendidikan Nasional, 2020). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membantu siswa penyandang disabilitas agar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya (Sarjana et al., 2022). Pendidikan juga merupakan cara untuk membantu siswa penyandang disabilitas untuk memperoleh pengakuan sosial dan memperoleh kesetaraan dengan individu lainnya. Oleh karena itu, penting bagi semua negara untuk memastikan bahwa siswa penyandang disabilitas memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas dan layak (Ndaumanu, 2020).

Kelas inklusi adalah kelas yang terdiri dari siswa dengan dan tanpa kebutuhan khusus yang belajar bersama-sama. Tujuan dari kelas inklusi adalah untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, serta membantu siswa dengan kebutuhan khusus agar dapat terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar dan mengajar yang sama dengan siswa lainnya (Feldmann et al., 1972).

Dalam kelas inklusi, siswa dengan kebutuhan khusus akan diberikan bantuan tambahan yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar yang sama dengan siswa lainnya, sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Bantuan tambahan ini dapat berupa pelatihan khusus, penggunaan teknologi pendukung, atau peralatan khusus yang dibutuhkan oleh siswa tersebut (Tabushi et al., 1976).

Kelas inklusi memiliki beberapa keuntungan, termasuk meningkatkan kesempatan siswa dengan kebutuhan khusus untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang sama dengan siswa lainnya, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tanpa kebutuhan khusus tentang siswa dengan kebutuhan khusus (Amka, 2019). Namun, kelas inklusi juga dapat menghadapi beberapa tantangan, termasuk menyediakan bantuan tambahan yang diperlukan oleh siswa dengan kebutuhan khusus, serta mengelola perbedaan kemampuan siswa yang ada dalam kelas tersebut (Setianingsih et al., 2019).

Ada beberapa masalah yang dihadapi guru kimia dalam penerapan kelas inklusi di sekolah menengah atas, di antaranya: Kesulitan dalam menyediakan bantuan tambahan yang diperlukan oleh siswa dengan kebutuhan khusus: Guru kimia merasa sulit untuk menyediakan bantuan tambahan yang diperlukan oleh siswa dengan kebutuhan khusus, terutama jika siswa tersebut memiliki kebutuhan khusus yang tidak dapat dilayani oleh guru kimia sendiri. Guru kimia perlu bekerja sama dengan staf lain di sekolah, seperti guru pendamping atau guru bahasa isyarat, untuk memberikan bantuan tambahan yang diperlukan oleh siswa dengan kebutuhan khusus (Lathifah et al., 2019).

Perbedaan kemampuan siswa: Dalam kelas inklusi, guru kimia akan menemui perbedaan kemampuan siswa yang cukup besar. Ini dapat menjadi tantangan bagi guru untuk mengelola kelas dengan baik dan memberikan pembelajaran yang efektif bagi semua siswa. Guru kimia perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur atau menggunakan teknik pembelajaran yang lebih variatif untuk membantu siswa dengan kemampuan yang berbeda belajar dengan baik (Suprihatiningrum, 2021).

Siswa dengan kebutuhan khusus membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi: Siswa dengan kebutuhan khusus membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang diajarkan, dan guru kimia merasa tertekan untuk menyelesaikan materi yang telah direncanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Guru kimia perlu memperluas waktu yang diperlukan untuk mengajar materi yang sama, atau menggunakan teknik pembelajaran yang lebih variatif untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus memahami materi dengan lebih baik (Oktavia, 2022).

Siswa dengan kebutuhan khusus memiliki masalah dalam mengikuti kegiatan belajar: Siswa dengan kebutuhan khusus memiliki masalah dalam mengikuti kegiatan belajar yang disajikan, terutama jika kegiatan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Guru kimia perlu memodifikasi kegiatan belajar atau menggunakan teknik pembelajaran yang lebih variatif untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus mengikuti kegiatan belajar dengan lebih mudah. Guru kimia juga perlu bekerja sama dengan staf lain di sekolah, seperti guru pendamping atau guru bahasa isyarat, untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus mengikuti kegiatan belajar dengan lebih baik (Sulistijo, 2021).

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa jabaran masalah yang di hadapi guru dalam menerapkan kelas inklusi dalam mata pelajaran kimia peneliti ingin membahas optimalisasi peran guru kimia dalam penerapan kelas inklusi (sekolah menengah atas). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengoptimalkan peran guru kimia dalam penerapan kelas inklusi di sekolah menengah atas, dengan memperhatikan masalah yang mungkin dihadapi oleh guru kimia dalam proses pembelajaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, (qualitative research) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat induktif berdasarkan faktor-faktor yang ditemukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Penggalan data diambil dari jurnal dan buku nasional dan internasional yang ada kaitannya dengan masalah yang diketengahkan dengan cara menganalisa sumber data yang ada (Rukajat, 2018).

Dalam penelitian ini, analisis data diolah dengan cara mencari dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari sumber pustaka secara sistematis agar mudah dipahami dan temuannya dapat dipahami

oleh pembaca. Hal itu dilakukan dengan mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesa, menyusunnya menjadi pola, memilih, dan menarik kesimpulan (Zakariah et al., 2020).

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi peran guru kimia dalam penerapan kelas inklusi di sekolah menengah atas merupakan suatu proses yang membutuhkan perencanaan dan penyesuaian yang tepat untuk memastikan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus menerima pembelajaran yang inklusif dan efektif (Maftuhin & Asiyah, 2020). Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru kimia untuk memaksimalkan perannya dalam penerapan kelas inklusi di sekolah menengah atas, di antaranya adalah:

Pertama bekerja sama dengan staf lain di sekolah: Guru kimia harus bekerja sama dengan guru pendamping atau guru bahasa isyarat di sekolah untuk memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan inklusif, yaitu tidak terlewatkan atau tidak terkekang oleh kemampuan atau keterbatasan yang dimilikinya. Dengan bekerja sama dengan staf lain di sekolah, guru kimia dapat memanfaatkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh guru pendamping atau guru bahasa isyarat untuk membantu siswa yang memiliki kebutuhan khusus agar dapat ikut serta dalam pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan kemampuannya (Paulsrud & Nilholm, 2020).

Kedua, guru kimia dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur atau menggunakan teknik pembelajaran yang lebih variatif untuk membantu siswa dengan kemampuan yang berbeda belajar dengan baik. Pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur mungkin meliputi menggunakan perencanaan pembelajaran yang teliti dan menyusun kegiatan belajar mengajar dengan metodologi yang lebih formal. Sementara itu, teknik pembelajaran yang lebih variatif mungkin meliputi menggunakan visual, auditori, atau strategi kinestetik untuk membantu siswa memahami materi, atau menggunakan kegiatan yang menyenangkan dan menantang untuk menjaga minat siswa (Greitemann & Melle, 2020).

Untuk membantu siswa dengan kemampuan yang berbeda belajar dengan baik, guru kimia juga dapat menggunakan beragam metode pembelajaran, seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran langsung, pembelajaran terbimbing, dan lain-lain. Dengan menggunakan beragam metode pembelajaran, guru dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan membantu mereka belajar dengan lebih efektif. Selain itu, guru juga dapat memperhatikan kemampuan individu siswa dan memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkan, seperti dengan memberikan tugas tambahan atau membantu siswa secara individual (Greitemann & Melle, 2020).

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur atau teknik pembelajaran yang lebih variatif merupakan cara yang efektif bagi guru kimia untuk membantu siswa dengan kemampuan yang berbeda belajar dengan baik. Dengan menggunakan beragam metode pembelajaran dan memperhatikan kebutuhan individu siswa, guru dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Ketiga, memperluas waktu yang diperlukan untuk mengajar materi yang sama dapat menjadi strategi yang efektif untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus memahami materi dengan lebih baik. Ini dapat dilakukan dengan cara seperti memberikan siswa lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas atau mengulang materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga dapat menggunakan teknik pembelajaran yang lebih variatif, seperti menggunakan contoh-contoh yang lebih visual atau menggunakan demonstrasi langsung untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus memahami materi dengan lebih baik. Misalnya, guru dapat memberikan siswa materi yang lebih mudah dimengerti, menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, atau memberikan siswa tugas yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka. Guru juga dapat bekerja sama dengan siswa untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan membantu mereka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Sutarto et al., 2020).

Keempat, Memodifikasi kegiatan belajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus mengikuti kegiatan belajar dengan lebih mudah. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan guru kimia untuk memodifikasi kegiatan belajar, di antaranya adalah (Ristiyanti, 2020):

- a. Menggunakan visual: Guru dapat menggunakan visual seperti gambar, foto, video, atau model untuk membantu siswa memahami konsep yang sedang diajarkan. Visual ini dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih cepat dan mudah.
- b. Menggunakan bahasa isyarat: Guru dapat menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan tangan atau tanda-tanda yang telah ditetapkan sebelumnya untuk membantu siswa memahami kegiatan belajar.
- c. Menggunakan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa: Guru dapat menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan individu siswa, misalnya dengan mengatur kecepatan atau tingkat kesulitan kegiatan sesuai dengan kemampuan siswa. Ini dapat membantu siswa dengan kebutuhan khusus mengikuti kegiatan belajar dengan lebih mudah.

Selain teknik-teknik tersebut, guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran yang lain seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran inkuiri, atau pembelajaran problem-based learning untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus mengikuti kegiatan belajar dengan lebih mudah (Subakti et al., 2022).

Terakhir melakukan perencanaan yang tepat dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan individu siswa: Setiap siswa dengan kebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya perencanaan yang tepat dan penyesuaian yang sesuai untuk setiap siswa. Ini bisa meliputi memberikan siswa dengan kebutuhan khusus waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas atau mengulang materi yang telah diajarkan, atau memodifikasi kegiatan belajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa (Sukardari, 2019). Guru kimia juga perlu terus berkoordinasi dengan staf lain di sekolah dan orang tua siswa untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan khusus siswa tersebut.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan kebutuhan individu siswa dan bekerja sama dengan staf lain di sekolah, guru kimia dapat memberikan pembelajaran yang inklusif dan efektif bagi semua siswa dalam kelas kimia. Namun, penting untuk diingat bahwa penerapan kelas inklusi tidak selalu mudah dan mungkin membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan khusus siswa yang berbeda. Jadi, guru kimia perlu terus belajar dan menyesuaikan diri agar dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi semua siswa dalam kelas kimia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa optimasi peran guru kimia dalam penerapan kelas inklusi di sekolah menengah atas merupakan proses yang membutuhkan perencanaan dan penyesuaian yang tepat untuk memastikan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus menerima pembelajaran yang inklusif dan efektif. Hal-hal yang dapat dilakukan guru kimia untuk memaksimalkan perannya dalam penerapan kelas inklusi di sekolah menengah atas antara lain: bekerja sama dengan staf lain di sekolah, menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur atau teknik pembelajaran yang lebih variatif, dan memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkan. Selain itu, guru juga perlu terus belajar dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan diri sendiri untuk dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.

REFERENCES

- Amka, A. (2019). Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Kalimantan Selatan. *Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Kalimantan Selatan*, 4(01).

- Feldmann, R. J., Heller, S. R., Shapiro, K. P., Heller, S. R., & Heller, R. S. (1972). An Application Of Interactive Computing—A Chemical Information System. *Journal Of Chemical Documentation*, 12(1), 41–47. https://doi.org/10.1021/C160044a013/Asset/C160044a013.Fp.Png_V03
- Greitemann, L., & Melle, I. (2020). Transferring And Optimizing A Laptop-Based Learning Environment For The Use On I pads. *World J. Chem. Educ.*, 8(1), 40–46.
- Lathifah, I., Hidayah, N., & Mujidin, M. (2019). School Well-Being Assessment At Inclusion School. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 316–326.
- Maftuhin, A., & Asiyah, L. (2020). *Disability Studies Di Uin Sunan Kalijaga: Kebijakan, Riset, Dan Publikasi*. Samudra Biru.
- Ndaumanu, F. (2020). Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab Dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah. *Jurnal Ham*, 11(1), 131–150.
- Oktavia, L. (2022). *Analisis Proses Pembelajaran Kimia Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Paulsrud, D., & Nilholm, C. (2020). Teaching For Inclusion--A Review Of Research On The Cooperation Between Regular Teachers And Special Educators In The Work With Students In Need Of Special Support. *International Journal Of Inclusive Education*, 1–15.
- Ristiyanti, S. (2020). Aksesibilitas Pembelajaran Kimia Di Sekolah Menengah Atas. *Journal Of Disability Studies*, 7(2), 321–342. <https://doi.org/10.14421/Ijds.070207>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sarjana, S., Najib, M. A. A., Dewi, I. K., & Khayati, N. (2022). Pelatihan Khusus Menghasilkan Pendidikan Inklusif Yang Efektif Dan Efisien. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Setianingsih, E. S., Listyarini, I., & Others. (2019). Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Di Sd Bina Harapan Semarang. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 3(1), 257–268.
- Sistem Pendidikan Nasional. (2020). *Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. https://jdih.kemendikbud.go.id/fulltext/1989/2tahun~1989_uupenj.htm
- Subakti, H., Utami, N. R., Sulaeman, D., Soputra, D., Hardiyanti, S. A., Avicenna, A., Panjaitan, M. M. J., Arianti, I., Susanti, S. S., Chamidah, D., & Others. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukardari. (2019). Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. In *Kanwa Publisher*. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/jgp/article/view/1326>
- Sulistijo, K. (2021). *Sma Inklusi Di Kota Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku*. Unika Soegijapranata.
- Suprihatiningrum, J. (2021). Pengalaman Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Dalam Menyediakan Pembelajaran Sains. *Inklusi*, 8(2), 123–136.
- Sutarto, S., Sari, D. P., & Fathurrochman, I. (2020). Teacher Strategies In Online Learning To Increase Students' Interest In Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 129. <https://doi.org/10.29210/147800>
- Tabushi, I., Sasaki, H., & Kuroda, Y. (1976). Water Soluble Heterocyclophane As A Novel Class Of Inclusion Host. *Journal Of The American Chemical Society*, 98(18), 5727–5728. https://doi.org/10.1021/Ja00434a069/Asset/Ja00434a069.Fp.Png_V03
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.